

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

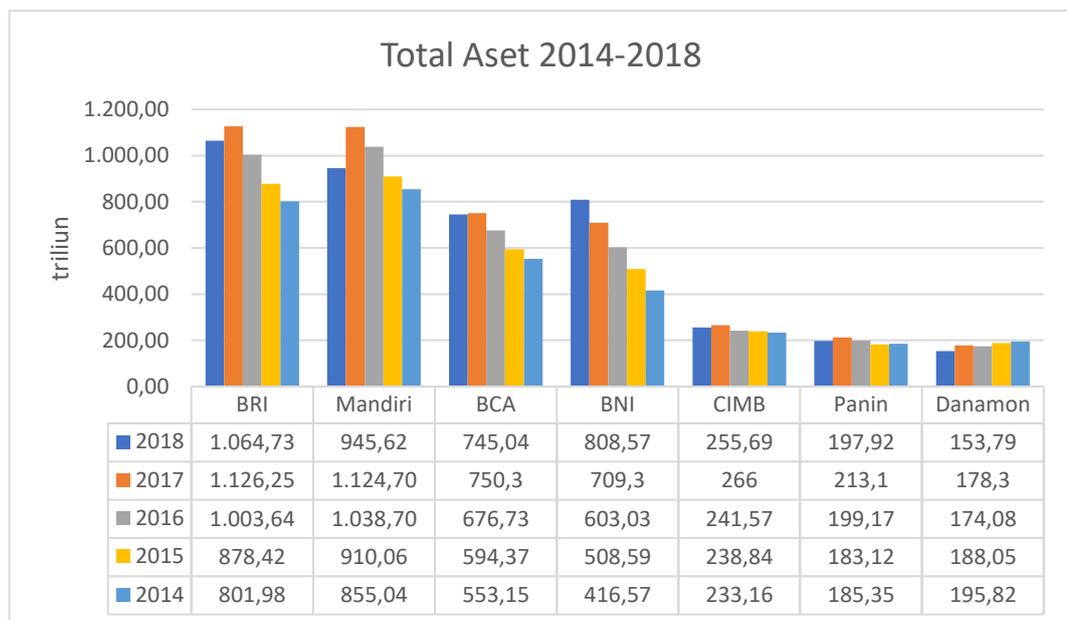
Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sektor perbankan sangat memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, karena kegiatan bank memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, serta konsumsi barang.

Bank merupakan suatu lembaga keuangan, yang memiliki tiga jenis yaitu sebagai bank sentral, bank konvensional, dan bank syariah. Bank Indonesia sebagai bank sentral di Indonesia merupakan lembaga hukum lembaga negara yang independen yang bertugas menjaga kestabilan nilai rupiah yang tujuannya untuk kepentingan negara bukan profit. Sedangkan bank konvensional dan syariah merupakan lembaga keuangan yang berfokus pada inti usahanya yaitu profit atau laba.

Selama ini, industri perbankan telah banyak mengalami perubahan besar. Industri perbankan kini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan serta semakin bermunculnya para pelaku kegiatan bisnis dalam keuangan seperti para pemain *Fintech*. Persaingan perbankan dapat dilihat dari gencarnya pihak bank dalam mencari nasabah dan persaingan untuk meningkatkan nilai aset pun semakin gencar. Saat ini, untuk berkompetitif dengan pesaing bank memiliki banyak layanan yang ditawarkan, seperti fleksibilitas pada layanan yang mereka tawarkan, lokasi

tempat mereka beroperasi, membangun kepercayaan nasabahnya dan tarif yang mereka bayar untuk simpanan deposito.

Saat ini jumlah bank *go public* di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 43 bank, tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti perbankan yang konsisten masuk kategori 10 daftar bank besar dengan total aset terbesar di Indonesia tahun 2014-2018. Bank yang konsisten masuk kategori 10 bank dengan total aset tertinggi tahun 2014-2018 yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Pan Indonesia (Panin Bank) dan PT Bank Danamon Tbk. (databoks.katadata.co.id)



Gambar 1.1 Total Aset Bank 2014-2018

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2019

Penelitian ini meneliti bank besar dengan aset terbesar di Indonesia, karena menurut Bank Indonesia maupun OJK bank besar merupakan bank yang memiliki risiko berdampak sistematis yang artinya jika bank tersebut mengalami gangguan atau gagal dapat mengakibatkan gagalnya sebagian atau keseluruhan bank lain atau sektor jasa keuangan.

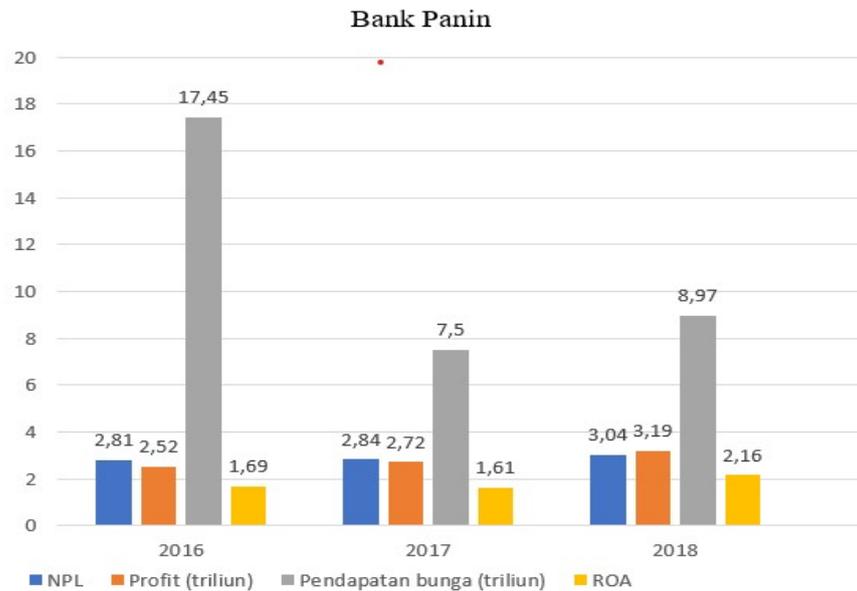
1.2 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peran dalam hal memberikan layanan keuangan dengan mencerminkan kepercayaan terhadap para masyarakat untuk mengelola dana miliknya (Kasmir, 2012:216). Oleh karena itu, bank merupakan lembaga keuangan yang berperan dalam mengelola dana masyarakat, sehingga bank sangat bergantung terhadap kepercayaan masyarakat (*agent of trust*) mengenai kinerjanya. Selain itu, bank merupakan suatu lembaga keuangan yang sangat berperan penting dalam perekonomian suatu negara, karena bank berperan penting dalam peningkatan perekonomian dan menjaga stabilitas ekonomi suatu negara.

Bank konvensional dalam menjalankan bisnisnya memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba maksimum. Kemampuan dalam memperoleh laba dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam mencari laba dalam periode tertentu (Kasmir, 2012:114). Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang dilirik oleh investor maupun nasabah untuk menilai efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam mendapatkan laba. Karena kemampuan profitabilitas bank dapat menarik investor agar menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini yaitu *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) merupakan gambaran kemampuan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba (Tandelilin, 2010:372). Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan serta kelangsungan bisnis perusahaan tersebut dapat terjamin (Prasetyo, 2015).

Pada tahun 2017 bank Panin mencatat perolehan laba sebesar Rp 2,72 triliun naik sebesar 22,29% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan laba ini disebabkan karena penurunan biaya operasional sebesar 15,18% yaitu menjadi Rp 3,9 triliun, meskipun bank Panin mencatat perolehan laba yang meningkat, akan tetapi pendapatan bunga bersih turun menjadi Rp 7,5 triliun dikarenakan NPL pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2.84% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,81. Keadaan ini berbeda dengan tahun 2018, dimana bank Panin mencatat kenaikan laba bersih sebesar 59% menjadi Rp 3,19 triliun.

Pertumbuhan laba tersebut didukung dengan meningkatnya *net interest margin* (NIM) yang mencapai 4,84%, akan tetapi dari sisi permodalan yaitu dana pihak ketiga (DPK) bank Panin turun sebanyak 5,5% menjadi Rp137,7 triliun yang mempengaruhi penurunan laba pada tahun 2018, penurunan yang terjadi pada DPK digantikan oleh penerbitan obligasi dan obligasi subordinasi serta peningkatan CASA yang mencapai 37,0% yang mendorong peningkatan laba pada tahun 2018. Dari sisi kredit bermasalah yaitu *non performing loan* (NPL) bank Panin juga mengalami kenaikan sebesar 3,04%. Meskipun NPL bank Panin meningkat pada tahun 2018 akan tetapi pendapatan bunga bank Panin justru mengalami peningkatan menjadi Rp8,97 triliun.

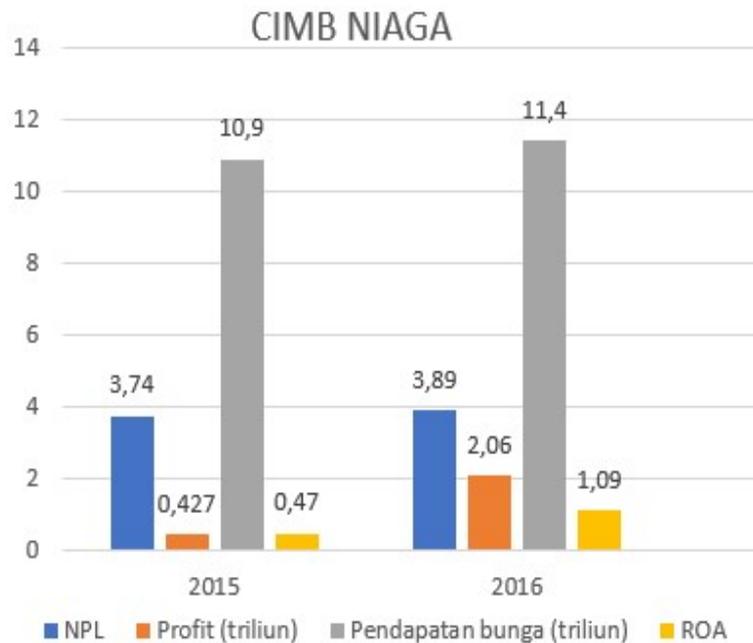


Gambar 1.2 Kinerja Bank Panin

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2019

Selain bank Panin peningkatan rasio kredit bermasalah (NPL) juga terjadi pada bank CIMB Niaga dan bank OCBC NISP pada tahun 2016. Dimana pada tahun 2016 tingkat kredit bermasalah pada bank CIMB Niaga meningkat sebesar 3,89% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 3,74%. Akan tetapi, laba bersih, pendapatan bunga serta rasio ROA justru mengalami peningkatan pada tahun 2016. Dimana laba bersih bank CIMB Niaga pada tahun 2016 sebesar 2,06

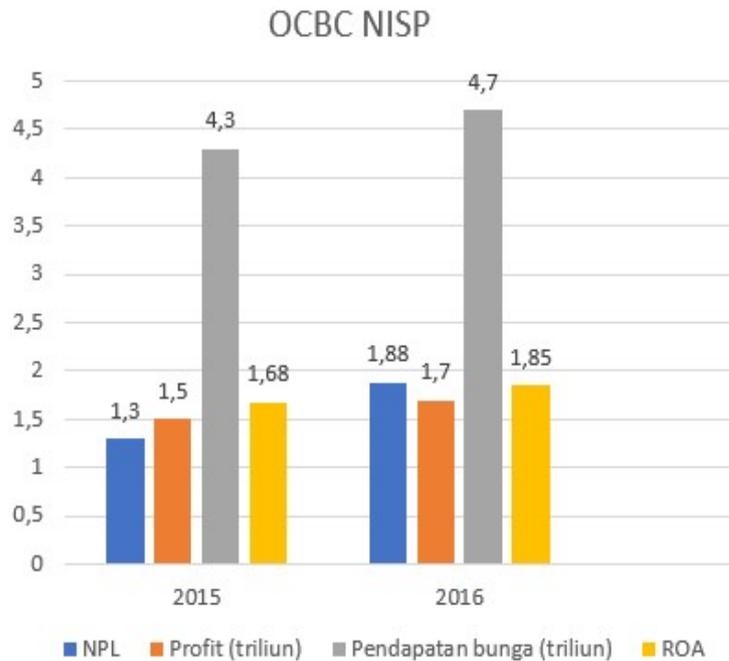
triliun dibandingkan tahun sebelumnya hanya sebesar 0,472 triliun, pendapatan bunga pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 11,4 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 10,9 triliun, dan rasio ROA sebesar 1,09% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 0,47%.



Gambar 1.3 Kinerja Bank CIMB Niaga

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2019

Sedangkan peningkatan rasio kredit bermasalah pada bank OCBC mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 1,88% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 1,30%. Namun pada saat NPL bank OCBC meningkat justru laba bersih, pendapatan bunga serta rasio ROA pada bank OCBC juga mengalami peningkatan pada tahun 2016. Dimana laba bersih bank OCBC pada tahun 2016 sebesar 1,7 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 1,5 triliun, pendapatan bunga pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 4,7 triliun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 4,3 triliun, dan rasio ROA meningkat menjadi 1,85% pada tahun 2016 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,68%.



Gambar 1.4 Kinerja Bank OCBC NISP

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2019

Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018 terjadi peningkatan terhadap rasio kredit bermasalah (NPL) pada bank Panin sebesar 3,04% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 2,84%, namun peningkatan NPL tersebut justru menyebabkan peningkatan terhadap laba bersih sebesar 3,19 triliun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,72 triliun, selain itu pendapatan bunga pada tahun 2018 juga justru meningkat sebesar 8,97 triliun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 7,5 triliun. Fenomena yang sama juga terjadi pada bank CIMB Niaga dan OCBC dimana terjadi peningkatan terhadap rasio bermasalahnya pada tahun 2016. Dimana rasio NPL bank CIMB Niaga pada tahun 2016 meningkat menjadi 3,89% akan tetapi pendapatan bunga pada bank CIMB mengalami peningkatan menjadi 11,4 triliun. Hal yang sama terjadi juga pada bank OCBC, dimana NPL pada tahun 2016 meningkat menjadi 1,88% akan tetapi pendapatan bunganya juga mengalami peningkatan menjadi 4,7 triliun. Seharusnya, pada saat

terjadi kenaikan pada rasio NPL, tingkat pendapatan bunga, rasio ROA maupun profit pada bank seharusnya mengalami penurunan. Tetapi fenomena yang terjadi pada bank Panin, CIMB Niaga, dan OCBC menunjukkan hal yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas menarik untuk diteliti, hal ini disebabkan karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan, diantaranya seperti profil risiko bank. Profil risiko merupakan suatu gambaran mengenai risiko utama yang ada didalam aktivitas operasional bank. Pada peraturan Bank Indonesia nomor 12/1/PBI/2011 pasal 2 terdapat delapan risiko pada bank, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko likuiditas. Dalam penelitian ini, peneliti fokus untuk mengkaji pengaruh dari dua risiko bank terhadap profitabilitas yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas.

Dalam penyaluran kredit maka bank akan mempunyai risiko yaitu ketidak lancarannya pembayaran kredit (Anggreni & Suardhika, 2014). Risiko kredit merupakan risiko yang diakibatkan oleh kegagalan maupun ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang diperoleh dari suatu perusahaan beserta dengan bunganya sesuai dengan waktu yang telah disepakati (Mosey, Tommy, & Untu, 2018). Pada saat risiko kredit semakin tinggi akan mengakibatkan semakin menurun pula profitabilitas bank, karena risiko yang ditanggung bank semakin tinggi, maka dari itu NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Anggreni & Suardhika, 2014). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syafi'i & Rusliati, 2016) mengatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain risiko kredit, terdapat risiko likuiditas yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Risiko likuiditas merupakan risiko yang memperlihatkan kemampuan suatu bank dalam hal memenuhi kewajiban terhadap nasabah yang melakukan penarikan dengan melihat kredit yang disalurkan sebagai sumber dari pendapatan bank (Abdullah & L, 2004). *Loan to deposit ratio* (LDR) adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan

(depositor) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya (Pandia, 2012:119). Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Suardita & Putri, 2015) menyatakan bahwa tingkat penyaluran kredit (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, 2015) variabel *loan deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank, dan penelitian yang dilakukan oleh (Chowdhury & Zaman, 2018) menyatakan bahwa risiko likuiditas memiliki hubungan yang negatif terhadap kinerja perbankan (ROA).

Selain risiko kredit dan risiko likuiditas, hal yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank yaitu modal. Modal merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam kinerja perusahaan (Suardita & Putri, 2015). Di dalam perbankan rasio yang menunjukkan kecukupan modal dapat dihitung dengan *capital adequacy ratio* (CAR) (Umam, 2013). Rasio CAR merupakan rasio yang berkaitan dengan penyediaan modal dalam bank yang digunakan untuk menutupi kerugian yang mungkin akan timbul dari penanaman dana dalam aktiva yang memiliki risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) dan untuk membiayai penanaman dalam investasi maupun aktiva tetap (Kasmir, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Anggreni & Suardhika, 2014) dan penelitian yang dilakukan oleh (Suardita & Putri, 2015) menyatakan bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, 2015) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan penelitian yang dilakukan oleh (Noman, Pervin, Chowdhury, & Banna, 2015) menyatakan bahwa CAR memiliki efek negatif dan signifikan terhadap ROA.

Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu *good corporate governance* (GCG) atau sistem tata kelola perusahaan yang baik. Setiap perusahaan wajib menerapkan praktik *good corporate governance* dalam bisnisnya. Hal ini diperkuat dengan adanya Surat Edaran Bank Indonesia perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum No.9/12/DPNP tahun 2007 menyatakan bahwa bank wajib melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam

setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. GCG merupakan tata kelola yang digunakan sebagai sistem untuk mengatur hubungan antara peran dewan komisaris, direksi, dan para pemegang saham serta para pemangku kepentingan (Agoes, 2011:11). Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP Tahun 2007 terdapat tiga struktur dalam GCG yaitu dewan komisaris, direksi, dan komite-komite. Dalam penelitian ini struktur yang akan diteliti yaitu dewan komisaris dan direksi.

Dewan komisaris yaitu bagian dari perusahaan yang memiliki fungsi secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar, memberikan pendapat kepada direksi, serta bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan secara efektif (Gunawan & Sutiono, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, Rikumahu, & Dillak, 2017) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Sutiono, 2018) menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 dewan direksi adalah organ dalam perseroan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab secara penuh atas pengurusan perseroan demi kepentingan dan tujuan dari perseroan serta mewakili perseroan didalam maupun diluar perusahaan. Jumlah dewan direksi dalam perusahaan yang tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh OJK atau tidak menjalankan proses *self assessment* akan menurunkan pengawasan terhadap kinerja perusahaan, maka dari itu dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Eksandy, 2018). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Sutiono, 2018) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan adanya hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten mengenai variabel NPL, LDR, CAR dan juga masih sedikit ditemukannya penelitian mengenai GCG yang diukur berdasarkan dewan komisaris dan direksi sebagai variabel independen, maka peneliti tertarik untuk mengkaji kembali variabel-variabel seperti profil risiko, kecukupan modal dan GCG yang mempengaruhi profitabilitas. Perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah

penelitian menggunakan objek serta waktu yang berbeda sehingga akan menunjukkan hasil empiris yang berbeda. Dari uraian latar belakang diatas, maka judul dalam penelitian ini yaitu **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Terbesar di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Bank konvensional merupakan lembaga keuangan yang tujuan utamanya yaitu memperoleh laba atau profit. Profitabilitas merupakan salah satu hal yang dilirik oleh nasabah maupun investor, karena profitabilitas merupakan kriteria penilaian yang paling ideal sebagai alat mengukur pelaksanaan operasional perusahaan yang menjadi gambaran dari kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba secara efektif dan efisien. Namun dalam menjalankan usahanya untuk mendapatkan profitabilitas yang memadai, tentunya terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi bank dalam memperoleh laba, salah satunya yaitu faktor dari risiko kredit. Di Indonesia masih terdapat fenomena mengenai peningkatan terhadap rasio kredit bermasalah. Seperti fenomena yang diangkat dalam penelitian ini yaitu fenomena yang terjadi pada bank Panin, bank CIMB Niaga, dan bank OCBC dimana rasio kredit bermasalah (NPL) pada bank mengalami peningkatan akan tetapi laba bersih, pendapatan bunga serta rasio ROA bank justru mengalami kenaikan. Seharusnya, pada saat rasio kredit bermasalah (NPL) meningkat, laba bersih, pendapatan bunga, maupun rasio ROA seharusnya menurun karena terjadinya kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pokok maupun bunga pinjaman.

Faktor-faktor yang diindikasikan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dua profil risiko yaitu risiko kredit yang diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas yang diukur menggunakan rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR), lalu ada kecukupan modal yang diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan GCG yang diukur menggunakan dua struktur dari GCG itu sendiri yaitu dewan komisaris dan direksi. Pemilihan variabel independen tersebut dikarenakan masih terdapat

inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu, sehingga masih relevan untuk dilakukannya penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu profil risiko, kecukupan modal, dan GCG. Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dewan komisaris, direksi, dan *Return On Asset* (ROA) pada perbankan terbesar di Indonesia pada tahun 2014-2018?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dewan komisaris, dan direksi berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan terbesar di Indonesia pada tahun 2014-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari:
 - a. *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan terbesar di Indonesia pada tahun 2014-2018?
 - b. *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan terbesar di Indonesia pada tahun 2014-2018?
 - c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan terbesar di Indonesia pada tahun 2014-2018?
 - d. Dewan komisaris terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan terbesar di Indonesia pada tahun 2014-2018?
 - e. Direksi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan terbesar di Indonesia pada tahun 2014-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dewan komisaris, direksi, dan *Return On Asset* (ROA) pada perbankan terbesar di Indonesia pada tahun 2014-2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dewan komisaris, dan direksi secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan terbesar di Indonesia pada tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari:
 - a. *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan terbesar di Indonesia pada tahun 2014-2018.
 - b. *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan terbesar di Indonesia pada tahun 2014-2018.
 - c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan terbesar di Indonesia pada tahun 2014-2018.
 - d. Dewan komisaris terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan terbesar di Indonesia pada tahun 2014-2018.
 - e. Direksi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan terbesar di Indonesia pada tahun 2014-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perbankan periode 2014-2018.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi/acuan/sumbangan pemikiran untuk penelitian sejenis mengenai profitabilitas.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menjadi gambaran bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

2. Bagi masyarakat umum
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan penilaian terhadap reputasi perbankan, apabila akan menggunakan jasa yang ditawarkan oleh bank.
3. Bagi BI dan OJK
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbang pikiran untuk melakukan pengawasan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan penelitian tugas akhir ini terdiri dari lima bab. Secara keseluruhan sistematika yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai secara umum gambaran objek penelitian, profil dari objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu, dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian serta hipotesis dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, metode yang digunakan serta teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis penelitian, jenis penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang akan disajikan oleh peneliti.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisis tentang kesimpulan atau jawaban dari masalah penelitian yang telah dilakukan, serta saran yang berakaitan dengan manfaat penelitian.